

---

## **Pelatihan al-Asma al-Husna Metode Hanifida: Solusi Nyata Lejitkan Otak Anak**

**Khoirotul Idawati**, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, [khoirotul.idawati11@gmail.com](mailto:khoirotul.idawati11@gmail.com)

**Hanifuddin**, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, [hanifuddin.mahadun23@gmail.com](mailto:hanifuddin.mahadun23@gmail.com)

### **Abstract**

*The age of 1 to 5 years is a golden age for children, this is the time for the task of parents as the first teacher to maximize all the potential that exists in the child, at this stage gross motor, fine cognitive and social interaction will develop and grow rapidly. However, many parents do not have free time and in the end the children are sent to Kindergarten (TK) schools. With the al-Asma al-Husna Hanifida method in kindergarten, it has a tremendous impact, not only can children pronounce asthma', but with this method children will be invited to move, express and imagine. The method of implementing this service activity is divided into three stages, namely, needs analysis, implementation and assistance. This training was attended by Kindergarten teachers throughout the Turi Lamongan sub-district (IGTKM) as many as 150 participants. This training begins with the dynamics of turning the brain on, giving material by the trainer, practicing, evaluating and reflecting.*

**Keywords:** Al-Asma al-Husna, Brain, Children

### **Abstrak**

Usia 1 sampai 5 tahun merupakan usia emas pada anak, disinilah saatnya tugas orang tua sebagai guru pertama untuk memaksimalkan seluruh potensi yang ada pada diri anak tersebut, pada tahapan ini motorik kasar, halus kognitif dan interaksi sosial akan berkembang dan tumbuh pesat. Namun banyak orang tua yang tidak mempunyai waktu luang dan pada akhirnya ditipkan lah anak ke sekolah Taman Kanak kanak (TK). Dengan adanya progam al-Asma al-Husna Metode Hanifida di bangku TK, memeberikan dampak yang luarbiasa, bukan hanya anak bisa melafalkan asma', namun dengan metode ini anak akan diajak untuk bergerak, berekspresi dan berimajinasi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi tiga tahap yakni, analisi kebutuhan, pelaksanaan dan pendampingan. Pelatihan ini diikuti oleh Guru-Guru TK se kecamatan Turi Lamongan (IGTKM) sebanyak 150 peserta. Pelatihan ini dimulai dengan Dinamika (Meng-On-kan otak), pemberian materi oleh trainer, praktik, evaluasi dan refleksi.

**Keywords:** al-Asma al-Husna, Otak, Anak-anak

## PENDAHULUAN

Anak merupakan buah hati dari seorang ibu yang sangat dibanggakan oleh setiap orang tua untuk nantinya meraih keberhasilan di dalam kehidupan yang dialami. (Theory et al.,2019). Oleh karena itu orang tua sebagai guru pertama pada anak memiliki kewajiban memperjuangkan keberlangsungan kehidupan dari sang anak, disini lain macam-macam metode telah dicoba untuk mencari cara bagaimana orang tua memberikan pendidikan terbaik kepada anaknya. Dengan kesibukan orang tua kadang tidak memiliki waktu untuk sepenuhnya mendidik anak. Oleh karenanya, orang tua berbondong-bondong untuk menitipkan anaknya di lembaga pendidikan khusus untuk usia dini salah satunya taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang terimplementasikan dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang didalamnya terdapat pemberian stimulus terhadap keberlangsungan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. (Roza, 2012).

Kemampuan anak memiliki rasa beragama muncul dari adanya berfikir konkret dan fantasi. Kedua Hal ini merupakan tahap awal bagaimana munculnya kemampuan berpikir abstrak. Agama Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, sebagai agama yang mulia Islam mendorong umatnya untuk berilmu dan menyeru akan kebaikan.(Ananda, 2017)

al-Asma al-Husna merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat ilmu-ilmu keIslaman. Hal yang menjadi al-Asma al-Husna penting itu bukanlah jumlah yang kita kenal dengan berbeda pendapat mengenai jumlahnya yakni 99, 100, 1000 bahkan mungkin lebih dari 4000. Bukan jumlah yang menjadi tendensi, akan tetapi Dzat Allah yang harus kita kenali sebagai pemimpin dunia. Maha pemilik dari seluruh alam semesta.(Ariyati & Misriati, 2016)

Lalu, pendidikan seperti apa yang sesuai dengan haluan agama? Pendidikan karakter lah yang di gembor gembor menjadi model pendidikan yang tepat. Di dunia Islam, Pendidikan karakter sudah lengkap termaktub dalam 99 al-Asma al-Husna (Nama nama yang baik)(Hosna,2016). Ke 99 nama yang tersifat kan oleh Allah ini lah sebagai 99 macam karakter yang ada pada diri-Nya. setingkat manusia tentunya, tidak dapat mencapai ke 99 karakter tersebut, akan tetapi alangkah hebatnya jika anak-anak memiliki 5 sifat saja, anak menjadi bersifat *rahmaan*, menjadi seorang anak yang suka mengasihi orang lain, anak bersifat *rahiim* suka menyayangi orang lain, anak bersifat *shobuur* sabar terhadap segala hal. Nah, cerminan 99 al-Asma al-Husna inilah seharusnya menjadi cerminan kehidupan, menjadi sifat manusia dalam rangka menuju manusia yang berakhlak yang baik, dan bukan hanya sekedar sebagai nyanyian ber nada arab saja. Hal itu lah yang menjadi tendensi dalam tulisan ini, pemahaman akan nilai nilai al-Asma al-Husna yang menjadi pendidikan dasar anak.

## METODE KEGIATAN

Pelatihan ini dilaksanakan di Gedung MWC NU Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur, tepatnya pada tanggal 09 Oktober 2021. Kegiatan pengabdian

masyarakat ini dilakukan dengan model pelatihan yang dipimpin oleh seorang trainer dari Pesantren SuperCamp La Raiba Hanifida Jombang Jawa Timur, di akhir tahun 2005 di awal bulan Desember ditemukan sebuah metode untuk menghafal al-Asma al-Husna lengkap dengan nomor dan artinya, yang kemudian di launching secara resmi pada 16 Januari 2006 dengan nama teknik kontemporer, Pada suatu saat sang penemu silaturahmi ke Gus Mus. Saat itulah nama “Hanifida” dianugerahkan kepada Umi Ida dan Abi Hanif (Dr. Khoirotul Idawati, M. Pd. I dan Dr. Hanifuddin, M. Ag). Kegiatan ini melibatkan 150 guru Taman Kanak Kanak muslimat di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang tergabung dalam Ikatan Guru TK Muslimat (IGTKM)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dimulai pada pukul 07.00 WIB dan selesai pukul 16.30 WIB, sejumlah 150 guru TK mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir dengan antusias. Metode Hanifida yang menjadi metode menghafal cepat ini mengkombinasikan seluruh kinerja otak, kecerdasan visual, audio, dan kinestetik tercipta secara ciamik dalam pelatihan ini. Metode ini disampaikan dalam berbagai sistem menghafal, seperti Sistem angka, sistem cerita, sistem kata ganti dst. Hal ini lah yang menjadi jalan dan terbukti dengan metode ini peserta menghafal bukan hanya lafal asma saja, namun sampai dengan arti, tata letak, nomor bahkan bisa di baca maju, mundur maupun secara acak.

Dipandu oleh satu tim yang berisi 22 orang trainer, pelatihan ini dimulai dari perkenalan system angka primer dan sekunder. Acara berjalan dengan penuh gairah dan semangat karena diisi oleh lagu lagu dengan music penggugah semangat. Sampai pukul 11.30 WIB. waktu makan siang, peserta belum ingin istirahat karena masih semangat untuk menghafal pukul 12.00 WIB sudah 60 al-Asma al-Husna yang telah dihafal. Sesi pertama, diakhiri dengan bermain KMS (Kartu Masuk Surga), sebuah media pembelajaran yang berbentuk kartu, didalamnya berisikan gambar, gambar inilah yang menjadi keyword dari menghafal asma metode Hanifida. Dari sesi ini juga sebagai bahan evaluasi, sejauh mana penguasaan dari menghafal al-Asma al-Husna tadi. 30 menit waktu istirahat berlalu, dilanjutkan dengan BBL Gym (Brain Based Learning) Senam ini sering disebut dengan senam kecerdasan, peserta diminta mengikuti gerakan gerakan pembangkit kecerdasan. (Ali & Muradi MAg, n.d.) Gerakan gerakan ini memenuhi syarat batas kanan, kiri, atas dan bawah yang dapat membuat anak terpacu gerakan motoriknya, dimana dalam teorinya gerakan adalah jendela kecerdasan anak. (Marinda, 2020)

Sesi kedua diisi dengan penyampaian materi oleh trainer, didalam menyampaikan materi atau didalam proses pembelajarannya dilakukan dengan suasana *sersan* (serius tapi santai) peserta sangat enjoy menikmati pelatihan sampai akhir materi. Pukul 15.30 WIB seluruh materi telah diberikan dilanjutkan dengan penguatan yang dibentuk per kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-7 peserta dan didampingi oleh 1 trainer, mereka mempraktekkan per 10 asma beserta gerakan dan artinya, setelah semua selesai dilanjutkan dengan bermain KMS Kembali, diakhir sesi Master Trainer menjelaskan level-level tahapan dari berdo'a dengan al-Asma al-Husna Level tersebut ada 5 yakni Level DI, Level Suara Hati, Level ME, Level Kepribadian, Level Istighroq. (Khoirotul, 2021)

Level DI yakni level orang egois, dimana seorang tersebut berdo'a hanya untuk dirinya sendiri, level ini lah yang awam dilakukan oleh manusia, dimana berdo'a minta

“dikasi, disayangi, dihormati, diperhatikan”, level kedua yakni suara hati level antara Di dan ME. Level ME adalah dimana orang tidak hanya berdoa untuk dirinya sendiri, akan tetapi untuk orang lain, mereka berdo’a “Ya Allah Ya Tuhan kami, lindungi lah kami dan berilah kami kemampuan untuk melindungi orang lain”. Level selanjutnya yakni Level Kepribadian, dimana sifat sifat di dalam al-Asma al-Husna sudah menjadi kepribadian dan karakter terhadap diri manusia tersebut inilah level para wali, orang orang yang di muliakan Allah SWT. Level paling tinggi yakni level Istighroq, Level dimana segala sesuatu hanya disandarkan kepada Allah ta’ala. Antusias dari peserta sangat luar biasa, dari hasil evaluasi 99 % peserta hafal al-Asma al- Husna Lengkap dengan nomor dan artinya.



Gambar 1 Media Menghafal KMS (Kartu Masuk Surga)



Gambar 2 Suasana Pelatihan

## KESIMPULAN

Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki peran yang cukup besar dalam Pendidikan anak. Pengaplikasian karakter al-Asma al-Husna sangatlah penting untuk manusia, terlebih kepada anak-anak usia 4-6 tahun yang memasuki masa *golden age*, masa emas untuk memasukkan segala informasi maupun pengetahuan, pelatihan menghafal al-Asma al-Husna metode Hanifida sebagai jalan untuk bagaimana nilai-nilai dari al-Asma al-Husna dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran pelatihan ini juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, dimana anak diajak belajar dengan full ekspresi, enjoy dan bersemangat, dengan memaksimalkan seluruh potensi otak anak baik dari kecerdasan visual, linguistik maupun kinestetik pada diri anak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., & Muradi MAG, A. (n.d.). PERMAINAN SEBAGAI STRATEGI AKTIF LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ariyati, S., & Misriati, T. (2016). Perancangan Animasi Interaktif Pembelajaran Asmaul Husna. *Jurnal Teknik Komputer Amik Bsi*, II(1), 116–121.
- Hosna, R. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 237. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.546>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Roza, M. M. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang. *Pesona Paud*, 1(1), 1–11. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud>
- Theory, B., At, P., Syaamila, R. A., & Salatiga, K. (2019). Modelling Perspektif Teori Behaviorisme. 7(2), 325–344.